

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS

Retno Kadarsih, Susilaningih, Sri Sumaryati

*Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Email: rkadarsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha dan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan rumus Ajzen, sedangkan untuk mencari faktor yang memengaruhi minat berwirausaha menggunakan analisis faktor yang disebut *Exploratory Factor Analysis*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, minat mahasiswa untuk berwirausaha tergolong pada kategori tinggi yaitu (1) sebanyak 96%, sisanya tergolong minat sedang untuk berwirausaha. (2) Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha antara lain (a) efikasi diri, (b) kebebasan bekerja, (c) visioner, (d) keahlian, (e) ketersediaan modal dan lingkungan sosial, (f) kontekstual, dan (g) persepsi terhadap figur wirausahawan.

Kata kunci: minat berwirausaha, faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate the entrepreneurship interest and factors affecting the entrepreneurship interest of the students of the Study Program of Economics Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was the students of the Study Program of Economics Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University who already attempted the Entrepreneurship course. The samples of the research were taken by using the proportionate random sampling technique. The samples consisted of 100 students. The data of the research were gathered through questionnaire, observation, and documentation. The data of the research on the measurement of the entrepreneurship interest were analyzed by using Ajzen formula, and those on the factors affecting the entrepreneurship interest were analyzed by using analysis of factors, called Exploratory Factor Analysis. The results of the research show that (1) 96% of the students have a high entrepreneurship interest, and the rest 4% have a medium entrepreneurship interest; and (2) the factors affecting their entrepreneurship interest are: a) self-efficacy, b) employment freedom, c) visionary, d) expertise, e) capital availability and social environment, f) contextual, and g) perception on entrepreneurship figures.

Keywords: entrepreneurship interest, factors affecting the entrepreneurship interest.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi dunia yang berdampak buruk pada perekonomian di Indonesia ditandai dengan melonjaknya harga-harga kebutuhan pokok dalam negeri. Tidak hanya berdampak pada naiknya harga-harga, krisis ekonomi juga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga merampingkan struktur organisasinya dengan cara memutuskan hubungan kerja dengan para karyawannya, bahkan tidak sedikit pula perusahaan yang bangkrut karena tidak sanggup memenuhi tingginya biaya produksi. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran terus bertambah. Data yang dirilis oleh ILO (*International Labour Organization*) menyebutkan bahwa jumlah pengangguran dunia pada tahun 2013 bertambah sebanyak 5,1 juta orang menjadi lebih dari 200 juta orang (*Indonesiango*, 2012:1).

Badan pusat statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari 2013 mencapai 260 ribu orang atau 5,04% dari total pengangguran yang mencapai 7,2 juta orang (Santosa, 2013). Berdasarkan pada data tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran selama perkuliahan mampu mengubah orientasi mahasiswa dari pencari

kerja menjadi penyedia lapangan kerja. Indarti & Rostiani (2008) menguraikan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya akan dihadapkan pada 3 pilihan, yaitu pilihan untuk menjadi pegawai baik pegawai perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pilihan kedua menjadi pengangguran intelektual karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria. Pilihan ketiga adalah membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Mengingat tentang perekonomian Indonesia saat ini, lulusan perguruan tinggi seharusnya mampu memberikan kontribusi pada negara dengan cara berwirausaha.

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 1995). Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya. Mengenai minat berwirausaha, Mahesa & Rahardja (2012)

menguraikan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2011:125). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertujuan mencetak tenaga pendidik juga dirasa perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswanya. Minat berwirausaha

dapat terus dikembangkan menjadi usaha nyata sebagai aplikasi dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki. Tanpa melalaikan tujuannya untuk menghasilkan tenaga pendidik, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS diharapkan juga mampu menghasilkan lulusan yang ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui kewirausahaan. Sebagai penyelenggara pendidikan, Universitas Sebelas Maret telah menetapkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa supaya wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan dapat berkembang. Pendidikan Ekonomi FKIP UNS menempatkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester tiga.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2010) menyebutkan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama antara perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, mahasiswa sebagai pelaku usaha dan pemerintah. Persepsi mahasiswa mengenai profesi wirausahawan harus diperkuat sehingga menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk memulai usaha sejak masa kuliah,

karena kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya.

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, para lulusan perguruan tinggi harus mampu mempunyai kemampuan baik secara teori maupun praktik. Menyikapi hal tersebut maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI) telah meluncurkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam rangka merealisasikan kreativitas dan inovasinya yang berlandaskan pada penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi, untuk mempersiapkan diri mahasiswa supaya menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan yang berjiwa mandiri dan arif, maka mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab dan sikap kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni (DIKTI, 2010:3).

PKM terdiri dari beberapa jenis yang salah satunya adalah Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K). Jenis PKM-K ini merupakan program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada profit. Komoditas usaha yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu

modal dasar mahasiswa untuk berwirausaha dan memasuki pasar (DIKTI, 2010:5). Wujud keseriusan pemerintah dalam memotivasi mahasiswa perguruan tinggi untuk berwirausaha tidak hanya ditunjukkan melalui PKM-K, melainkan terdapat banyak program yang dikembangkan dengan tujuan membentuk wirausahawan muda. Salah satu program yang ditujukan bagi mahasiswa untuk berwirausaha adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang merupakan program dari DIKTI. PMW merupakan program yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha berbasis IPTEK bagi para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (DIKTI, 2010:1). PMW merupakan bagian dari strategi pendidikan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan berkeinginan memulai usaha. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Program ini diharapkan mampu mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan

lapangan kerja dan pemberdayaan. PMW memberikan dukungan modal bagi pendirian usaha baru baik secara perorangan atau secara kelompok.

Mengenai fasilitas permodalan yang dibutuhkan mahasiswa untuk membuka usaha tidak hanya disediakan oleh pemerintah melalui DIKTI saja, melainkan juga melalui pihak swasta. Salah satu contoh pihak swasta yaitu Bank Mandiri yang secara konsisten telah menyelenggarakan program Wirausaha Muda Mandiri dan *Mandiri Young Technopreneur*. Program ini tidak hanya memberikan fasilitas permodalan saja melainkan juga memberikan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan membedah kebutuhan, kendala dan solusi yang harus dijalankan oleh wirausahawan baik dari sisi manajemen keuangan, personalia sampai dengan strategi promosi yang harus dilakukan oleh wirausahawan. Program tersebut merupakan program utama *Corporate Social Responsibility* Bank Mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia sehingga permasalahan nasional yang ditimbulkan karena jumlah pengangguran yang tinggi dapat diatasi.

Perpaduan program yang telah ditetapkan pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Pemahaman teori yang

diberikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang dipadukan dengan fasilitas permodalan dan pendampingan dari beberapa program yang ada seharusnya dapat secara efektif memberi dorongan dan keberanian bagi para mahasiswa untuk berwirausaha sejak masa kuliah.

Program-program kewirausahaan yang telah disediakan bagi mahasiswa seharusnya dapat secara efektif dimanfaatkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS untuk berwirausaha. Setidaknya dengan pemahaman teori mengenai kewirausahaan yang telah diterima oleh mahasiswa dapat mengubah persepsi dan orientasi pekerjaan yang akan dipilih sehingga mahasiswa tidak lagi sebagai pencari pekerjaan namun sebagai pencipta pekerjaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat berwirausaha dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sebelas Maret (UNS) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian terdiri dari bakat (X1), keahlian (X2), keinginan berhasil (X3), kebebasan dalam bekerja (X4), persepsi terhadap profesi wirausahawan (X5), pekerjaan orang tua (X6), lingkungan pergaulan (X7), lingkungan tempat tinggal (X8), ketersediaan modal (X9), pembelajaran kewirausahaan (X10).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sebanyak 570 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari mahasiswa tahun angkatan 2009, 2010 dan 2011.

Tabel 1 Perhitungan proporsional sampel

Tahun	Jumlah	
Angkatan		
2009	$n = (193/570) * 100 = 33,86$	34
2010	$n = (199/570) * 100 = 34,91$	35
2011	$n = (178/570) * 100 = 31,22$	31
Total Responden		100

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket, dokumentasi dan observasi. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur skor pada angket adalah skala *Likert*. Angket dalam penelitian ini memuat soal sebanyak 29 item pernyataan yang terdiri dari 7 item untuk mengukur minat dan 22 item untuk mencari faktor-faktor yang memengaruhi minat.

Untuk mengukur minat berwirausaha menggunakan rumus Ajzen dengan mencari persentase hasil kemudian menggolongkannya pada klasifikasi minat. Berdasarkan rumus Ajzen, klasifikasi minat terdiri dari 3 yaitu minat rendah (0% - 33%), minat sedang (34% - 66%) dan minat tinggi (67% - 100%). Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausahanya digunakan *Exploratory Factor Analysis*.

Langkah dalam analisis faktor menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17 untuk memudahkan dalam penggunaan. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji *Bartlett's test of sphericity* yang bertujuan untuk melihat normalitas data dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Suatu item pernyataan dapat dilakukan analisis faktor jika hasil uji *Bartlett's test of sphericity* signifikan. Selanjutnya dengan melakukan uji *Kaiser Meyer Olinin (KMO)* untuk memutuskan kelayakan analisis

faktor. Nilai *KMO* yang lebih dari 0,5 mempunyai indikasi bahwa analisis faktor layak digunakan, lalu melakukan uji *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* untuk mengukur kecukupan sampling. Nilai *MSA* terangkum dalam tabel *Anti Image Matrices*. Setiap pernyataan yang memiliki nilai *MSA* kurang dari 0,5 harus dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis ulang hingga nilai *MSA* untuk masing-masing item pernyataan lebih dari 0,5. Analisis faktor dapat dilakukan bila keseluruhan dari uji prasyarat tersebut sesuai dengan ketentuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka menurut rumus Ajzen disimpulkan bahwa sebanyak 96% mempunyai minat tinggi untuk berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, pengalaman dan kesempatan seperti pendapat Sardiman (2005). Kebutuhan terhadap pekerjaan yang menjanjikan masa depan serta timbulnya kesadaran akan tingginya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sekarang ini, mendorong mahasiswa untuk ikut berkontribusi sebagai pihak penyedia lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sosialisasi mengenai pentingnya berwirausaha juga

memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Melalui mata kuliah kewirausahaan juga mampu mengubah persepsi mahasiswa mengenai profesi wirausahawan. Pengalaman seorang wirausahawan yang menginspirasi mahasiswa juga dapat memengaruhi tingginya minat berwirausaha. Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil sehingga dengan keyakinan tersebut mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yakin bahwa dengan berwirausaha dapat menjadi orang yang berhasil.

Untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS diperoleh hasil uji *Bartlett's* untuk 22 item pernyataan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti antar item pernyataan terjadi korelasi (signifikansi $<0,05$) sehingga item pernyataan tersebut layak untuk dilakukan analisis faktor. Nilai *KMO* yang diperoleh adalah sebesar 0,784 sehingga data dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Pada uji *MSA* diperoleh nilai *Anti Image Matrices* yang menunjukkan hasil sempurna karena keseluruhan item pernyataan mempunyai nilai yang lebih dari 0,5. Dengan demikian maka setiap item pernyataan dapat digunakan analisis faktor. Berdasarkan pada

keseluruhan hasil uji prasyarat maka selanjutnya dapat dilakukan tahap rotasi faktor. Untuk tujuan interpretasi faktor, setiap item pernyataan yang mempunyai *factor loadings* > 0,5 dan berada dalam satu komponen faktor yang *eigenvalue* lebih besar dari 1,00 dapat dibentuk faktor baru (Siswandari, 2009).

Tabel 2. Data untuk analisis faktor

No	Simbol	Pernyataan
2	X1	Pekerja keras
3	X2	Pandai membuat keputusan
4	X3	Pandai membuat keputusan
6	X4	Pandai menemukan peluang
7	X5	Keterampilan
8	X6	Kemampuan mengelola uang
10	X7	Memiliki cita-cita
11	X8	Semangat bekerja
12	X9	Semangat bekerja
13	X10	Tekun dan ulet
15	X11	Bekerja tanpa terikat waktu
16	X12	Tidak suka diatur
17	X13	Bebas mencari pendapatan
19	X14	Persepsi terhadap pekerjaan Wirausahawan
20	X15	Ingin bekerja seperti orang tua sebagai wirausahawan
21	X16	Profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha
23	X17	Pekerjaan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal
24	X18	Profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha
25	X19	Memiliki modal
27	X20	Pekerjaan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal
28	X21	Mata kuliah kewirausahaan
29	X22	Program kewirausahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Tabel 3. Hasil Rotasi Faktor

Faktor	Simbol	<i>Factor</i>	
		<i>Loadings</i>	<i>Eigenvalues</i>
1	X7	0,866	6,957
	X8	0,864	
	X9	0,719	
	X10	0,835	
2	X11	0,905	2,621
	X12	0,933	
	X13	0,912	
3	X1	0,945	2,15
	X2	0,905	
	X3	0,914	
4	X4	0,793	1,958
	X5	0,805	
	X6	0,779	
5	X17	0,865	1,576
	X18	0,87	
	X19	0,85	
6	X20	0,806	1,395
	X21	0,733	
	X22	0,654	
7	X14	0,682	1,263
	X15	0,751	
	X16	0,859	

(Sumber: Data Primer Diolah, 2013)

Berdasarkan pada hasil rotasi faktor maka dari 22 item pernyataan tersebar dalam 7 kelompok faktor baru. Faktor tersebut antara lain faktor efikasi diri, faktor kebebasan bekerja, faktor visioner, faktor keahlian, faktor ketersediaan modal dan lingkungan sosial, faktor kontekstual, dan faktor persepsi terhadap figur wirausahawan.

Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Indarti & Rostiani (2008) adalah kepercayaan

seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam penelitian ini cita-cita, semangat bekerja, serta tekun dan ulet termasuk dalam efikasi diri karena seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya maka akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.

Kebebasan Bekerja

Bekerja identik dengan keterikatan pekerja dengan peraturan-peraturan mengenai waktu kerja, cara kerja dan pendapatan yang akan diterima. Mahessa & Rahardja (2012) menguraikan bahwa pada tahun 1991 sebanyak 38% orang yang meninggalkan pekerjaannya beralasan ingin menjadi bos sendiri dalam pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Kebebasan lain yang diinginkan dalam bekerja adalah kebebasan dalam mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan jerih lelah dan usahanya. Besarnya pendapatan yang diterima harus sebanding dengan intensitas pekerjaan yang telah dikerjakan. Hal tersebut yang tidak dirasakan oleh seorang pekerja karena pendapatannya bersifat tetap dan rutin tidak

berdasarkan pada banyak sedikitnya pekerjaan yang dikerjakan. Oleh sebab itu, pendapatan menjadi salah satu bagian dari faktor kebebasan bekerja karena seorang wirausahawan akan mendapatkan pendapatan sesuai dengan hasil usaha dan kerjanya.

Visioner

Seorang pekerja keras yang juga mempunyai kepandaian dalam membuat keputusan merupakan gambaran dari pribadi yang mempunyai pemikiran jauh ke depan. Faktor ini dinamakan visioner karena seorang visioner mempunyai tujuan yang mendasari setiap tindakannya. Putra (2012) menguraikan bahwa visi adalah rencana bisnis yang telah matang dan terarah sehingga dapat menghindari kegagalan dalam berwirausaha. Dengan demikian seorang yang visioner adalah seseorang yang mempunyai rencana-rencana untuk mencapai tujuannya. Rencana tersebut diimbangi dengan sikap yang mau bekerja keras dan berusaha membuat keputusan dengan pertimbangan yang tepat.

Keahlian

Faktor ini dinamakan keahlian karena keahlian mempunyai bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam menemukan peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan dan keahlian dalam mengelola uang. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan peluang usaha akan

memicu seseorang untuk memulai suatu usaha bisnis baru. Purwinarti & Linggarwati (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keinginan untuk memanfaatkan peluang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Mengenai keterampilan, Suryana (2006) menguraikan bahwa modal yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin berwirausaha tidak hanya berupa uang, melainkan juga modal berupa ide dan keterampilan. Dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat memulai usahanya dengan menjual keterampilannya sehingga dapat menghasilkan uang. Selain itu, keahlian dalam mengatur manajemen keuangan juga memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Hal ini karena dalam berwirausaha dibutuhkan suatu kemampuan manajerial mengenai keuangan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi sehingga usahanya dapat lebih berhasil.

Ketersediaan Modal dan Lingkungan Sosial

Alma (2010) mengungkapkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi perkerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha.

Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat memengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

Kontekstual

Faktor ini dinamakan kontekstual karena didalamnya terdapat pernyataan yang berhubungan makna kewirausahaan sesungguhnya. Faktor ini berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta melalui program-program kewirausahaan. Suharti & Sirine (2011) menyatakan bahwa pendidikan, pengalaman, dukungan akademik, dukungan sosial dan dukungan lingkungan usaha merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pendapat tersebut sama dengan hasil penelitian ini bahwa faktor kontekstual terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

Persepsi terhadap Figur Wirausahawan

Faktor ini dinamakan persepsi terhadap figur wirausahawan karena didalamnya terlibat beberapa orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Figur wirausahawan yang diuraikan dalam

penelitian ini adalah orang tua, teman dan wirausahawan-wirausahawan yang telah dikenal. Mahessa & Rahardja (2012) menyatakan bahwa latar belakang orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Teman yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti temannya. Selain figur orang tua dan teman yang berprofesi sebagai wirausahawan, para wirausahawan-wirausahawan yang dikenalkan pun memengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS untuk berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha yaitu sebanyak 96%. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan bahwa persepsi terhadap figur wirausahawan juga memengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor lain yang

memengaruhi minat berwirausaha secara garis besar sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti efikasi diri, kebebasan bekerja, visioner, keahlian, ketersediaan modal, dan kontekstual. Faktor-faktor tersebut dapat dikembangkan melalui pemberian motivasi untuk berwirausaha dalam proses perkuliahan dan melalui kegiatan rutin seperti pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi kewirausahaan. Jiwa wirausaha seperti efikasi diri, visioner dan keahlian dapat terus diarahkan oleh pendidik sehingga *softskill* tersebut dapat menjadi nilai tambah pada saat mahasiswa telah lulus dan berprofesi sebagai guru atau profesi *non* guru. Jiwa wirausaha tersebut bersifat fleksibel sehingga dapat dikembangkan pada profesi-profesi selain wirausahawan karena setiap profesi membutuhkannya.

Untuk tujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dipunyai, dosen dapat memberikan motivasi berupa pandangan-pandangan mengenai bidang kewirausahaan sehingga pola pikir mahasiswa dapat berubah dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja. Selain itu mahasiswa sebaiknya secara mandiri mengembangkan minatnya untuk berwirausaha melalui partisipasinya dalam kegiatan kewirausahaan ataupun seminar-seminar kewirausahaan. Bagi perguruan tinggi hendaknya megembangkan kegiatan-

kegiatan dalam bidang kewirausahaan tidak hanya melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, melainkan juga melalui kegiatan rutin seperti pelatihan kewirausahaan ataupun seminar-seminar kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada: 1) Pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian ini, 2) Tim Redaksi JUPE yang telah memberikan bantuan dan pengarahan sehingga jurnal ini dapat dimuat, 3) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin untuk penelitian 5) Semua pihak yang telah memberikan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*.
- Indarti, N & Rostiani, R. 2008. “*Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23, 4, Oktober 2008.
- Indonesiango. 2013. “*Pengangguran Dunia Tembus 200 juta pada 2013*”. <http://indonesiango.org> diakses pada 07 Februari 2013.

- Mahesa, A & Rahardja, E. 2012.” *Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*”. *Diponegoro Journal of Management*, 1, 1, 130-137.
- Purwirnarti & Ninggarwati. 2006. *Faktor Pendorong Minat untuk Berwirausaha (Studi Lapangan terhadap Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 1, Maret 2006.
- Putra, R. 2012. “*Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)*”. *Jurnal Manajemen*, 1, 1, September 2012.
- Santosa, A. 2013. “*Tahun 2013, 300 ribu sarjana di Indonesia masih menganggur*”. <http://copasloker.blogspot.com/2013/05/tahun-2013-300-ribu-sarjana-di.html>. diakses pada 24 Juli 2013.
- Sardiman. 1995. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswandari. 2009. *Statistika Computer Based*. Surakarta: UNS Press.
- Suharti, L & Sirine, H. 2011’ “*Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2. September 2012.